

LAPORAN KINERJA

**LAPORAN LAKIP INTERIM
TRIWULAN III TAHUN
2022**

BALAI POM DI KENDARI

**TAHUN ANGGARAN
2022**

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN III

BALAI POM DI KENDARI

TAHUN 2022

Penanggung Jawab

Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Dra. Mirnawati Purba, Apt

Sekretaris

Nurhadia, S.Si

Anggota

- ❖ Muhammad Aqbar Nor.A.A.Md
- ❖ Enny Undari Umbasniajati, SH
- ❖ Zazliah Syahda B.Said, S.Si, Apt
- ❖ Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
- ❖ Novi Arbayanti, S.Far, Apt
- ❖ Ardiansyah Kadir, S.Farm
- ❖ Asmin Alwi, S.Si, Apt
- ❖ Apriyani Cahyaning
- ❖ Fitriani Basri, S.Si
- ❖ Jalidun, S.Si, Apt

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap



tentang capaian Kinerja Tahun Triwulan III 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.

Laporan Kinerja Tahunan disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun Triwulan III 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2020-2024, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahunan terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan ke III tahun 2022 merupakan salah dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi

penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	xi
HIGHLIGHT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG.....	1
GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
PROFIL BALAI POM KENDARI	3
KEDUDUKAN	3
TUGAS	4
FUNGSI.....	4
STRUKTUR ORGANISASI	5
ISU STRATEGIS.....	8
PERMASALAHAN	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	17
RENCANA STRATEGIS	17
PERJANJIAN KINERJA (PK).....	20
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	23
METODE PENGUKURAN	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	30
ANALISIS CAPAIAN BERDASARKAN INDIKATOR	36
TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI EVALUASI AKIP TAHUN SEBELUMNYA	82
REALISASI ANGGARAN	84
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	84
BAB IV PENUTUP	93
KESIMPULAN	93
SARAN.....	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari	5
Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM RI.....	17
Gambar 2.2 Visi Misi Badan POM RI.....	18
Gambar 2.3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel Highlight 1	Uraian Kegiatan Pencapaian Balai POM di Kendari.....	
Tabel 1.1	Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan.....	
Tabel 1.2	Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin.....	
Tabel 1.3	Luas Tanah Bangunan BPOM di Kendari.....	
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebelum dan Sesudah Review Renstra.....	
Tabel 2.2	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 BPOM di Kendari.....	
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BPOM di Kendari.....	
Tabel 3.2	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BPOM di Kendari dengan Balai lain yang setara.....	
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021.....	
Tabel 3.4	Tingkat efisien anggaran yang dilaksanakan BPOM di Kendari pada tahun 2021.....	
Tabel 3.5	Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis.....	
Tabel 4.1	Tingkat efisiensi indikator utama sasaran strategis.....	
Tabel SS. 1.1	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	
Tabel SS. 1.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun.....	
Tabel SS. 1.3	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	
Tabel SS. 1.4	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	
Tabel SS. 1.5	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	
Tabel SS. 1.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan.....	
Tabel SS. 1.7	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	
Tabel SS. 1.8	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	
Tabel SS. 1.9	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	

Tabel SS. 1.10	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	
Tabel SS. 1.11	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	
Tabel SS. 1.12	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	
Tabel SS. 1.13	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	
Tabel SS. 1.14	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	
Tabel SS. 1.15	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target renstra tahun.....	
Tabel SS. 1.16	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya.....	
Tabel SS. 1.17	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	
Tabel SS. 1.18	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	
Tabel SS. 1.19	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 1.20	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 2.1	Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja 2021	
Tabel SS. 2.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 2.3	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 2.4	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 2.5	Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	
Tabel SS. 3.1	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 3.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 3.3	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 3.4	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 3.5	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	
Tabel SS. 3.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 3.7	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	

Tabel SS. 3.8	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 3.9	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 3.10	Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Kendari	
Tabel SS. 3.11	Kategori Mutu Pelayanan	
Tabel SS. 3.12	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	
Tabel SS. 3.13	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 3.14	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 3.15	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional	
Tabel SS. 4.1	Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	
Tabel SS. 4.2	Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 4.3	Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.4	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKUBPOM atau capaian nasional	
Tabel SS. 4.5	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 4.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 4.7	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.8	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 4.9	Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	
Tabel SS. 4.10	Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	
Tabel SS. 4.11	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.12	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 4.13	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021	
Tabel SS. 4.14	Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya	
Tabel SS. 4.15	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.16	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	

Tabel SS. 4.17	Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya	
Tabel SS. 4.18	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.19	Perbandingan realisasi dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 4.20	Kategori Nilai	
Tabel SS. 4.21	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target (IKU .15)	
Tabel SS. 4.22	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 4.23	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 4.24	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 5.1	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.16)	
Tabel SS. 5.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020	
Tabel SS. 5.3	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 5.4	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai Lain	
Tabel SS. 5.5	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 5.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 5.7	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 5.8	Perbandingan Realisasi kinerja dengan balai lain	
Tabel SS. 5.9	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.18)	
Tabel SS. 5.10	Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 5.11	Perbandingan realisasi dengan target Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 5.12	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain	
Tabel SS. 5.13	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.19)	
Tabel SS. 5.14	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 5.15	Perbandingan realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 5.16	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain	

Tabel SS. 6.1	Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	
Tabel SS. 6.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 6.3	Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 6.4	Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara	
Tabel SS. 6.5	Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja	
Tabel SS. 6.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 6.7	Perbandingan Realisasi dengan Balai Setara	
Tabel SS. 6.8	Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 7.1	Tabel Perbandingan Target Realisasi	
Tabel SS. 7.2	Tabel Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 & 2020	
Tabel SS. 7.3	Tabel Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 7.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai yang setara	
Tabel SS. 8.1	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 8.2	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 8.3	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 8.4	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional	
Tabel SS. 8.5	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target	
Tabel SS. 8.6	Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB	
Tabel SS. 8.7	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 8.8	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 8.9	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional	
Tabel SS. 9.1	Perbandingan Realisasi dengan target kinerja	
Tabel SS. 9.2	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	

Tabel SS. 9.3	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 9.4	Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 10.1	Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja tahun 2021	
Tabel SS. 10.2	Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020	
Tabel SS. 10.3	Perbandingan Realisasi dengan target Renstra 2020-2024	
Tabel SS. 10.4	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional	
Tabel SS. 10.5	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 10.6	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 10.7	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024	
Tabel SS. 10.8	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara	
Tabel SS. 10.9	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	
Tabel SS. 11.1	Perbandingan target dan realisasi tahun 2020	
Tabel SS. 11.2	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 11.3	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra	
Tabel SS. 11.4	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Balai lainnya	
Tabel SS. 11.5	Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	
Tabel SS. 11.6	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	
Tabel SS. 11.7	Perbandingan dengan Renstra tahun 2020-2024	
Tabel SS. 11.8	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan Balai lain	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Renstra BPOM di Kendari tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja utama.

Dari 11 sasaran strategis terdapat 3 (tiga) sasaran strategis dengan kategori **“BAIK”**; 3 (tiga) sasaran strategis dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**; 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori **“CUKUP”**; dan 3 (tiga) sasaran strategis Belum Dapat Dinilai

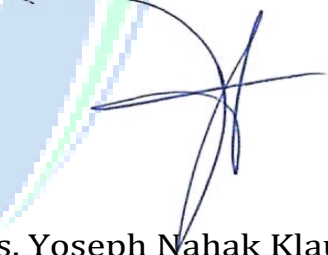
Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- ❖ Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 104,60 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2022.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kedua Belum Dapat Dinilai.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 103,84% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Penawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 123,34% dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 89,84% dengan kriteria **CUKUP**,
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 89,68 % dengan kriteria **CUKUP**
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 201,92 % dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**,
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar Belum Dapat Dinilai.

- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh sebesar 95,46% dengan kriteria **BAIK**, menunjukan keberhasilan BPOM di Kendari dalam pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas sebesar 123,62 % dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**
- ❖ Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar **Rp.33.472.032.000,-**. Dengan realisasi anggaran sebesar **Rp.11.080.401.661,-** atau **33,10%** dan Pagu setelah *automatic Adjustment* **Rp.25.490.694.000,-** dengan realisasi anggaran sebesar 43,47%.

Kendari, 15 Oktober 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt.,
M.Kes.

BADAN POM

HIGHLIGHT

Pada triwulan III tahun 2022, Balai POM di Kendari telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

Tabel Highlight 1 – Uraian Kegiatan Pencapaian Balai POM di Kendari

No	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan atau Mengandung Bahan Berbahaya di Kabupaten Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Bombana dilakukan oleh Substansi Penindakan dengan total nilai ekonomi Rp.71.199.500,-.  Press Release Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan atau Mengandung Bahan Berbahaya	Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan atau Mengandung Bahan Berbahaya	Juli-Agustus 2022
2.	Pemusnahan Obat dan Makanan Ilegal Hasil Penindakan dan Pengawasan BPOM di Kendari dengan nilai ekonomi Rp.654.560.540,- terdiri dari 1938 item Kosmetika TIE dan Berbahaya; 2987 item Obat; dan 63 item Obat Tradisional.  PEMUSNAHAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL HASIL PENINDAKAN DAN PENGAWASAN BPOM DI KENDARI	Pemusnahan Obat dan Makanan Ilegal	29 Agustus 2022

No	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
3.	Selama Triwulan III Tahun 2022, Balai POM di Kendari membuat 1 nota kesepakatan/ Perjanjian kerjasama Universitas Mandala Waluya 	Memorandum of Understanding (MoU) / Perjanjian Kerjasama	11 Juli 2022
4.	Pengamanan kunjungan Presiden RI ke Provinsi Sulawesi Tenggara sampai Triwulan III Tahun 2022 sebanyak satu kali melalui kegiatan Food Security. 	Food Security kunjungan Presiden	26-27 September 2022
5.	Balai POM di Kendari memperoleh penghargaan dari Eselon 1 Badan POM sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima Tahun 2022. 		22 Agustus 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme

(KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Triwulan III Balai POM di Kendari Tahun 2022 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22

tahun 2020 dan terakhir diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas:

- ❖ Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- ❖ Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- ❖ Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.3 PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Jl. Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administrative dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.5 TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.6 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

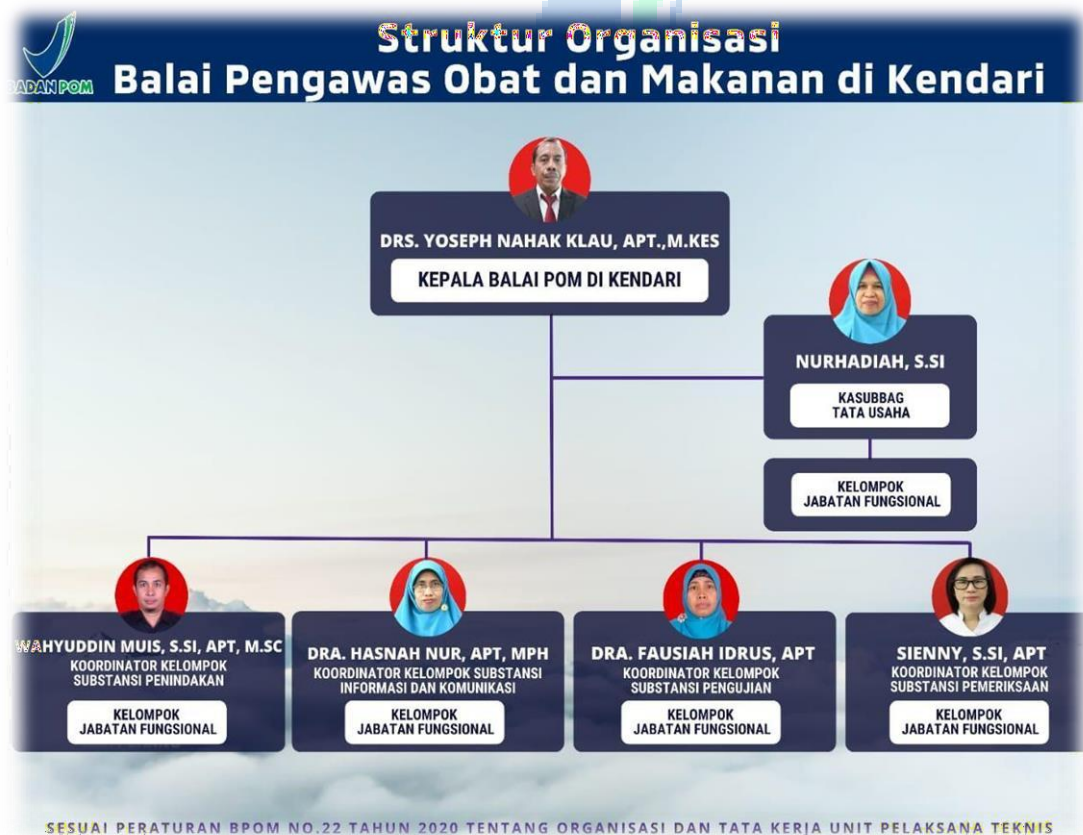
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.7 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan :

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari

1) Kelompok Substansi Pemeriksaan

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun fungsinya adalah;

Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan

- a. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- b. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri dari Seksi Inspeksi dan Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Fungsi substansi pemeriksaan adalah;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan

- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan makanan.

3) Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan. Fungsi Bidang Penindakan adalah;

- a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

- 1) Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
- 2) Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
- 3) Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- 4) Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
- 5) Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
- 6) Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
- 7) Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
- 8) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.8 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan

pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1) Aspek Internal.

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2021 sebanyak 103 orang, terdiri atas 79 PNS dan 24 Non PNS. Berikut persentase jumlah pegawai BPOM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan. Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih dibutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK. Dalam menunjang pengawasan obat dan makanan. ASN Balai POM di kendari dalam era globalisasi industri 4.0 diperlukan kompetensi SDM dalam teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

Tabel 1.1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker/ Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	0	0	0	1
2	Bagian Tata Usaha	0	1	7	9	17
3	Substansi Pemeriksaan	2	4	6	1	13
4	Substansi Penindakan	1	2	3	1	7
5	Substansi INFOKOM	1	4	5	0	10
6	Substansi Pengujian	0	11	16	4	31
7	Non PNS	1	2	6	15	24
TOTAL		6	24	43	30	103

Tabel 1.2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Bidang/Bagian	Laki-Laki	Perempuan
1	Kepala Balai	1	0
2	Bagian Tata Usaha	8	9
3	Substansi Pemeriksaan	5	8
4	Substansi Penindakan	4	3
5	Substansi INFOKOM	0	10
6	Substansi Pengujian	7	24
7	Non PNS	17	8
TOTAL		42	62

b) Sarana Gedung

Tabel 1.3 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m ²
2	Kantor Baru	17.200 m ²

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2021 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 15 tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2022.

d) Keunggulan Balai POM di Kendari

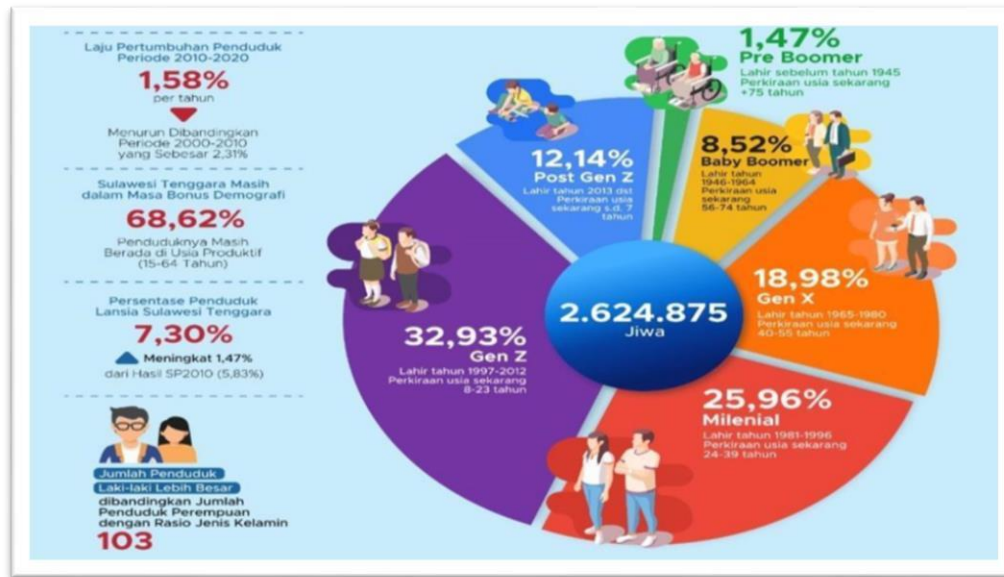
- ❖ Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Kacang Mete dimana Petugas Balai POM di Kendari melakukan pendampingan dan pembinaan pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD.
- ❖ Pada tahun 2021 Balai POM di Kendari menginisiasi pelaksanaan pengujian Covid-19 dan saat ini dalam proses pengurusan legalitas pengujian Covid19.

2) Aspek Eksternal

a) Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia Yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 kota, 15 Kabupaten dengan total 191 kecamatan.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini ;



Gambar 1. 1 Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Dari gambar diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.624. 875 jiwa yang terdiri dari 50,69% laki-laki dan 49,31% perempuan. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa saatini 68,62% penduduk Sulawesi Tenggara masih berada dalam usia produktif antara 15-64 tahun.

b) Pola Transportasi

- ❖ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30-45 menit.
- ❖ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.

- ❖ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c) Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 3.497, namun yang diawasi masih terbatas sebanyak 737 sarana distribusi dan 60 sarana produksi, hal ini disebabkan kerana keterbatasan SDM tapi akan tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

1.9 PERMASALAHAN

1) Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Data tanggal 17 Februari 2021, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 108.822.960 jiwa, dengan 2.403.641 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, jumlah kasus positif sudah mencapai 9.843 jiwa dengan korban meninggal dunia sebanyak 190 jiwa, dan yang pulih sebanyak 8792.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau *rapid test* dan swab massal untuk mencegah penyebaran virus covid- 19, memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, serta

penyediaan vaksin yang didistribusikan sejak Januari 2021. Balai POM di Kendari juga memberikan bantuan dan dukungan kepada pemerintah daerah dalam bentuk pinjam pakai peralatan PCR yang merupakan alat utama dalam pengujian sampel spesimen *Covid-19*. Sehingga Pemerintah Daerah tidak lagi mengirimkan spesimen ke Laboratorium Kesehatan Daerah Makassar.

2) Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Selain itu juga diperkuat dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM; dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM. Namun demikian masih diperlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik.

3) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

4) **Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan system Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat JKN telah dan akan terus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang *e-katalog* berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang *e-katalog* mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari.

5) **Globalisasi, Perdagangan Bebas**

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam

sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsive.

6) Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

7) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat

terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, dan ICPMS.

8) Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;
- b. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang handal.

9) Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, dan Tim Koordinasi Penawasan Obat dan Makanan.

10) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025. Upaya atau proses RB yang

dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan RB.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.115.05.20.1079 dan Review Renstra Nomor HK.02.02.27A.27A5.12.21.125, Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan.



Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM RI

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:



Gambar 2.2 Visi Misi Badan POM RI

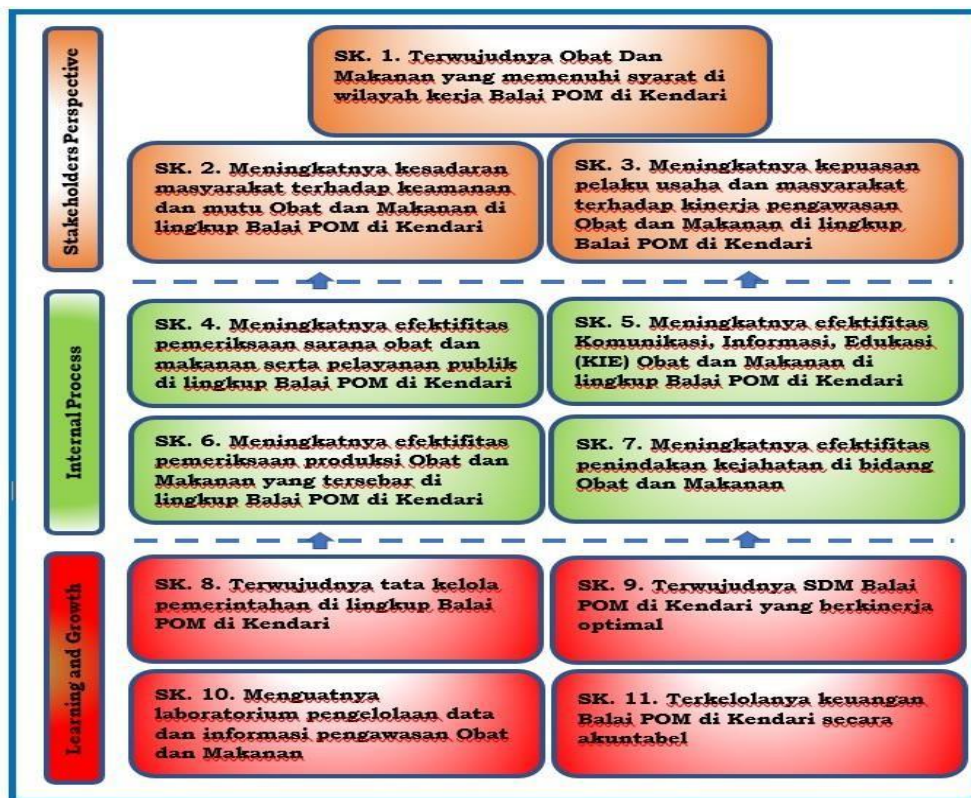
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnyaperlindungan Masyarakat dan kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2) Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi levelIII Balai POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:

BADAN POM



Gambar 2.3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM diKendari 2022.

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari untuk tahun 2022 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata

Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akandicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan dalam tabel 6.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	97
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	89
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	96.5
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	84
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	81.3
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.57
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
		11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	55
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.17
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
		18	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	62
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	19
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	21	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	24	Indeks RB Balai POM di Kendari	81
		25	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80.2
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	83.5
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		28	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	2.25
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	98.5

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja tahun 2022 pada

tanggal 31 Desember 2021, Perjanjian Kinerja tahun 2022 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target review renstra periode 2020-2024.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 0.1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 BPOM di Kendari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	198.575.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	91.117.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.575.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	91.117.500
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	31.470.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu						78	78.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						81.3	53.310.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat						70.57	9.590.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan Makanan							
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						91	242.292.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	64	64	64	64	64	110.330.000
		Persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	110.330.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	66.690.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	72.680.000
		Persentase	63	63	63	63	63	63	823.451.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan							
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari						4.17	295.688.500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	25	50	70	73	77	37.567.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	978.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	60%	65%	70%	80%	90%	62	371.245.000
		Jumlah desa pangan aman	60%	65%	70%	80%	90%	19	961.010.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis	60%	70%	75%	80%	90%	9	227.855.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		komunitas							
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	62.5	75.25	85.5	90.2	92.5	100	528.440.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	61.75	74.50	84.5	87.15	91.5	100	440.321.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40	49	56	70	85	98	768.765.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks RB Balai POM di Kendari						81	384.340.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari						80.2	222.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari						83.5	149.390.000
10	Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan						78	13.613.820.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target						Anggaran (Rupiah)
			B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan	sesuai standar GLP							
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	121.000.000
11	Terkelolannya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	40	55	70	80	90	98.5	11.869.905.000

2.4 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas.

Pengukuran ini pun di integrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;

2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performace*, *money SMART DJA*, *money Teptra*, *money Bappenas*, serta [bit.ly/ capaian UPT](https://bit.ly/capaianUPT) tahun 2022;

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Tabel 2.3 Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja

Status	Capaian Indikator	Kriteria	Kesimpulan Efektivitas
	>120	Tidak dapat Disimpulkan	-
	$100\% \leq X \leq 120\%$	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	$80\% \leq X < 100\%$	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	$X < 80\%$	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai awal periode Renstra 2021-2024; membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu; membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah; membandingkan realisasi kinerja unit dengan balai lain yang setara; melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan III tahun 2022, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 - Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BPOM di Kendari

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	105,92%	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	Belum dinilai	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usahadan masyarakat terhadap kinerjaPengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Belum dinilai	-

N0	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	125,96%	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari	104,03%	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	88,22%	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	139,88	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	Belum dinilai	-
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	Belum dinilai	-
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	98,79%	Belum Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya keuangan BPOM diKendari secara akuntabel	124,09%	Tidak Dapat Disimpulkan

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2022 Balai POM di Kendari; dari 11 Sasaran Strategis diperoleh Nilai Pencapaian Strategis (NPS): 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”; 2 (dua) sasaran strategis dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi ”; 2 (dua) sasaran strategis dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”; dan 4 (empat) sasaran strategis Belum Bisa Dinilai.

Tabel 3.2 - Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III Tahun 2022

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target B09	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,24	102,31%	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	95,88	107,73%	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,32	102,93%	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	96,15	114,47%	Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	78,00	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	-	-	-
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	-	-	-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target B09	Realisasi	% Capaian	Kriteria
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,40	149,06%	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	78,44	142,62%	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,52	113,10%	Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	66,67	111,11%	Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	61,33	97,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00	78,00	156,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target B09	Realisasi	% Capaian	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	97,14	102,36%	Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	80,00	73,33	91,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		19	Jumlah desa pangan aman	80,00	81,67	102,08%	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	75,00	90,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,50%	74,90%	87,60%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84,50%	75,07%	88,84%	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	56,00	78,33	139,88%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	81,00	89,84	110,91%	Memenuhi Ekspektasi
		25	Nilai AKIP UPT	80,20	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,50	-	-	-

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target B09	Realisasi	% Capaian	Kriteria
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	74,39%	95,37%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,30	102,22%	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	70,00	86,86	124,09%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 5 indikator dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”; sebanyak 14 indikator dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”; sebanyak 5 indikator dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”; dan 5 indikator belum dapat dinilai.

3.2 Analisis Capaian Berdasarkan Indikator

SASARAN STRATEGIS 1

“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, BPOM di Kendari telah berhasil mencapai persentase Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat dengan NPS 105,92% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi

Pencapaian Sasaran Strategis 1 didukung oleh 5 (Lima) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ✓ Persentase obat yang memenuhi syarat
- ✓ Presentase Makanan yang memenuhi syarat
- ✓ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- ✓ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan
- ✓ Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	97,00	99,11	102,18%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	97,00	99,12	102,18%	Memenuhi Ekspektasi
September	97,00	99,24	102,31%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), baik yang diuji oleh laboratorium UPT penyampling maupun yang diuji

oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 790 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 784 sampel MS (memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 102,31% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	98,88	101,93%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	99,24	102,31%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat baik pada triwulan II maupun pada triwulan III telah memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,24	102,31%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi maupun distribusi.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan kinerja capaian obat yang memenuhi syarat

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Obat telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Obat telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Obat telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode

	analisis	analisis	analisis
Rekomendasi Perbaikan	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Rencana Aksi	✓ Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Pengawasan penandaan secara rutin ✓ Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru	✓ Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Pengawasan penandaan secara rutin - Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru	✓ Koordinasi dengan Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Pengawasan penandaan secara rutin - Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian sampel Obat yang MS telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Obat yang MS telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Obat yang MS telah memenuhi ekspektasi

2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	89,00	94,40	106,07%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	89,00	95,07	106,82%	Memenuhi Ekspektasi
September	89,00	95,88	107,73%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 340 sampel acak Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 326 sampel MS (memenuhi syarat). Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 107,73% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya.

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	93,27	104,80%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	95,88	107,73%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat baik pada triwulan II maupun pada triwulan III telah memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	95,88	107,73%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi Makanan agar

mendistribusikan produk Pangan sesuai syarat.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Makanan telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode analisis	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Makanan telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode analisis.	• Sampling telah dilakukan sesuai Pedoman Sampling • Sampel Makanan telah dilakukan pengujian sesuai dengan metode analisis
Rekomendasi Perbaikan	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Rencana Aksi	✓ Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru	✓ Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru	✓ Koordinasi dengan Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian ✓ KIE kepada pelaku usaha sarana distribusi ✓ Koordinasi dengan PPPOMN agar <i>update</i> metode pengujian yang terbaru
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian sampel Makanan yang MS telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Makanan yang MS telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Makanan yang MS telah memenuhi ekspektasi

3) Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	96,50	100,00	103,63%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	96,50	99,20	102,79%	Memenuhi Ekspektasi
September	96,50	99,32	102,93%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 296 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 294 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target

yaitu 102,93% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	100,00	103,63%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	99,32	102,93%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan baik pada triwulan II maupun pada triwulan III telah memenuhi ekspektasi. Namun mengalami penurunan capaian keberhasilan pada triwulan III sebesar 0,7%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,32	102,93%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang

mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- 1) Petugas sampling dilapangan telah menyesuaikan target yang sudah ada dalam prioritas sampling dan pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPOB (Cara produksi obat yang baik)
- 2) Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro.
- 3) Edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang telah berjalan dengan baik.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	sesuai	sesuai	sesuai
Rekomendasi Perbaikan	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Rencana Aksi	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian sampel Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi

4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	84,00	93,94	111,83%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	84,00	95,70	113,93%	Memenuhi Ekspektasi
September	84,00	96,15	114,47%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan hanya mencakup sampel Balai. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan

hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 104 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 100 sampel MS dan 4 sampel TMS. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2022 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 114,47% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	93,10	110,84%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	96,15	114,47%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan baik pada triwulan II maupun pada triwulan III telah memenuhi ekspektasi; dimana pada triwulan III mengalami peningkatan keberhasilan sebesar 3,63%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	96,15	114,47%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Perencanaan sampling sesuai prioritas sampling
- 2) Komunikasi dan koordinasi dengan Balai lain terkait Regionalisasi Sampling

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	sesuai	sesuai	sesuai
Rekomendasi Perbaikan	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Rencana Aksi	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian	Monev Perencanaan Sampling dan Pengujian
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian sampel makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah memenuhi ekspektasi

5) Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi
September	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Pangan Fortifikasi adalah sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk menambahkan mikronutrien yang penting, yaitu vitamin dan mineral ke dalam makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dari pasokan makanan dan bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat dengan resiko yang minimal bagi Kesehatan. Pangan fortifikasi merupakan salah satu jenis pangan prioritas khusus yang meliputi garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit, dengan total sampel nasional minimal sebanyak 2900 (dua ribu sembilan ratus) sampel, yang dibagi secara proporsional untuk masing- masing BB/BPOM, dengan proporsi sebagai berikut: a. 65% garam konsumsi; b. 15% tepung terigu sebagai bahan makanan; dan c. 20% minyak goreng sawit.

Pangan fortifikasi yang aman dan bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Kriteria pangan fortifikasi yang tidak Memenuhi syarat adalah Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi

persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 52 sampel pangan fortifikasi yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 51 sampel MS dan 1 sampel TMS. Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan III tahun 2022 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 102,16% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	97,73	101,80%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan baik pada triwulan II maupun pada triwulan III telah memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Target output tahunan sampel pangan fortifikasi sebanyak 52 sampel telah tercapai pada triwulan III. Sehingga capaian output Tahun 2022 telah terpenuhi 100,00%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, antara lain:

- 1) Perencanaan sampling sesuai prioritas sampling
- 2) Komunikasi dan koordinasi dengan Balai lain terkait Regionalisasi Sampling

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Target output pangan fortifikasi telah tercapai 100%	Target output pangan fortifikasi telah tercapai 100%	Target output pangan fortifikasi telah tercapai 100%
Rekomendasi Perbaikan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Rencana Aksi	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah memenuhi ekspektasi	% capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah memenuhi ekspektasi

SASARAN STRATEGIS 2

“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari belum dapat dinilai.

Pencapaian Sasaran Strategis 2 didukung oleh 1 Indikator Kinerja Utama yaitu:

1) **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu**

a. **Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	78,00	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	78,00	-	-	Belum dapat dinilai
September	78,00	-	-	Belum dapat dinilai

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Triwulan ke III belum dapat dinilai. Frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari.

Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di Kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Pengukuran Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu sampling dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis sampling dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan perdesaan (rural) dilakukan agar sampel representative.

Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yang berbasis offline dan online yang dapat dimonitor secara real-time melalui dashboard survei.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui 3 indikator yaitu pengetahuan (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan); sikap (sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan perilaku (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Interpretasi Indeks Kesadaran mengacu pada skala 0–100 dengan kategori: Tidak Baik ($\leq 45,00$); Kurang Baik ($45,01 - 60,00$); Cukup Baik ($60,01-75,00$); Baik ($75,01-90,00$); Sangat Baik ($\geq 90,01$)”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00	-	-	Belum Dapat Dinilai

Belum ada realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Belum ada realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

SASARAN STRATEGIS 3

“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari belum dapat dinilai.

Pencapaian Sasaran Strategis 3 didukung oleh 3 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	81,30	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	81,30	-	-	Belum dapat dinilai
September	81,30	-	-	Belum dapat dinilai

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2022 belum dapat dinilai. Nilai indeks ini diperoleh dari hasil 48 indikator yang dilakukan tahun 2022 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Data yang disurvei untuk BPOM di Kendari berasal dari 6 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 6 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian

bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	-	-	Belum Dapat Dinilai

Belum ada realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Belum ada realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	70,57	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	70,57	-	-	Belum dapat dinilai
September	70,57	-	-	Belum dapat dinilai

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan TW III tahun 2022 belum dapat dinilai. Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat berhasil apabila bisa melakukan pengawasab secara langsung maupun tidak langsung melalui komonikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	-	-	Belum Dapat Dinilai

Belum ada realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan

Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Belum ada realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi ekspektasi
Agustus	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi ekspektasi
September	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari triwulan III tahun 2022 telah mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Penilaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dilakukan setahun sekali dengan kriteria mutu pelayanan sebagai berikut:

Tabel SS. 1.5 Kategori Mutu Pelayanan

No.	Interval SKM	Mutu Pelayanan	Kriteria Mutu Pelayanan
1	25-43,75	D	Tidak Memuaskan
2	43,76-62,50	C	Kurang Memuaskan
3	62,51-81,25	B	Memuaskan
4	81,26-100	A	Sangat Memuaskan

Berdasarkan kriteria tersebut, Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi dalam hal pemberian layanan publik dengan kriteria Sangat Memuaskan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM sangat memuaskan, antara lain:

- 1) Pemberian layanan publik sesuai SOP
- 2) Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Rekomendasi Perbaikan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Rencana Aksi	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi	% capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi	% capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi

SASARAN STRATEGIS 4

“Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari belum dapat dinilai.

Pencapaian sasaran strategis 4 didukung oleh 6 indikator sebagai berikut:

- ✓ Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
- ✓ Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
- ✓ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- ✓ Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- ✓ Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- ✓ Indeks Pelayanan Publik
- ✓ Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

1) **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

a. **Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	64,00	77,27	120,74%	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	64,00	98,21	153,46%	Tidak Dapat Disimpulkan
September	64,00	95,40	149,06%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan= (A+B+C+D)/4

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti dilaksanakan oleh UPT= (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sector terkait)x100%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan

penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	95,45	149,14%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	95,40	149,06%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan baik pada triwulan II maupun triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian

≥120% sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,40	149,06%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan baik pada triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian ≥120% sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Sampai dengan triwulan III: (A) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 239 keputusan yang diterbitkan, seluruhnya telah ditindaklanjuti tepat waktu; (B) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 33 keputusan yang diterbitkan, 32 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; (C) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain dari 13 keputusan yang diterbitkan, 12 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; dan (D) Persentase keputusan/rekomendasi dari Pemangku Kepentingan yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 13 keputusan yang diterbitkan, 12 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; sehingga menghasilkan realisasi 95,40%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Adapun faktor pendukung dalam capaian tersebut antara lain:

1. Penyusunan dan penyampaian keputusan/rekomendasi yang tepat waktu oleh petugas pengawas.
2. Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM di Kendari.
3. Menjalin komunikasi intensif dengan pelaku usaha terkait melalui staf penanggungjawab untuk memonitoring pelaksanaan keputusan/ rekomendasi yang telah diterbitkan.
4. Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan feedback yang dilakukan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan baik pada triwulan II maupun triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa persentase capaian yang melebihi target tersebut disebabkan karena penetapan target Balai POM di Kendari (dalam kesepakatan target disepakati UPT) yang rendah. Target tahunan Balai POM di Kendari 64%; paling rendah dibanding UPT lain, termasuk Loka POM. Padahal keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tersebut berada dalam kendali Balai POM di kendari.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Penetapan target Balai POM di	Penetapan target Balai POM di	Penetapan target Balai POM di

an	Kendari yang rendah	Kendari yang rendah	Kendari yang rendah
Rekomendasi Perbaikan	Pengajuan revisi target	Pengajuan revisi target	Pengajuan revisi target
Rencana Aksi	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target Monev	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak dapat disimpulkan.	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak dapat disimpulkan.	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak dapat disimpulkan.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Oktober

2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	55,00	75,71	137,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	55,00	79,96	145,38%	Tidak Dapat Disimpulkan
September	55,00	78,44	142,62%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = $(A+B)/2$

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Kendari kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	52,36	95,19%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	78,44	142,62%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan baik pada triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini berbeda dengan capaian pada triwulan II yang belum memenuhi ekspektasi. Terjadi peningkatan yang tinggi terhadap keberhasilan capaian sebesar 47,43%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	------------------------	-----------	----------

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	78,44	142,62%	Tidak Dapat Disimpulkan
--	-------	-------	---------	-------------------------

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan III tahun 2022 sangat jauh melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan II Belum Memenuhi Ekspektasi. Beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja dari indikator ini salah satunya adalah karena masih belum maksimalnya *feedback/respon* dari pelaku usaha maupun lintas sektor/ pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Kendari. Hal ini disebabkan masih ada pelaku usaha yang tidak peduli terhadap keputusan/rekomendasi yang diberikan; dan pada sarana-sarana yang memiliki akses yang jauh dari Balai. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

1. Advokasi ke lintas sektor terkait *feedback* rekomendasi
2. Komunikasi langsung kepada pemilik/ penanggung jawab sarana

Pada triwulan III, capaian Balai POM di Kendari telah melampaui target. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan. Hal ini memberikan tingkat keberhasilan keputusan/rekomendasi hasil

inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan melebihi target yang ditetapkan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	Penetapan target Balai POM di Kendari rendah	Penetapan target Balai POM di Kendari rendah	Penetapan target Balai POM di Kendari rendah
Rekomendasi Perbaikan	Pengajuan revisi target	Pengajuan revisi target	Pengajuan revisi target
Rencana Aksi	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target Monev	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target	Membuat kertas kerja dan pengajuan revisi target
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tidak dapat disimpulkan.	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tidak dapat disimpulkan.	Capaian % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tidak dapat disimpulkan.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Oktober

3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------	--------	-----------	-----------	----------

Juli	88,00	98,43	111,85%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	88,00	98,64	112,09%	Memenuhi Ekspektasi
September	88,00	99,52	113,10%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keputusan penilaian sertifikasi} = \frac{\text{Yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik ; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll.

Pada triwulan III Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 209 sertifikat dibandingkan 210 sertifikat yang diterbitkan. Sehingga telah mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	98,84	112,32%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	99,52	113,10%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,78% dibandingkan dengan triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,52	113,10%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 113,10%..

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Hasil analisis penyebab keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain:

- 1) Pada tahun 2022 sejalan dengan implementasi Reformasi Birokrasi

peningkatan pelayanan publik sudah sesuai SOP sehingga Penerbitan Sertifikasi (PSB), Laporan Hasil Uji (LHU) dari Pihak Ke-3 baik dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, UMKM dapat diselesaikan sebelum melewati timeline.

- 2) Kondisi peralatan laboratorium yang lebih baik dan ketersediaan reagen dan suku cadang yang cukup.
- 3) Implementasi aplikasi “SIJEMPOL” yang telah dirasakan manfaatnya oleh lintas sektor.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2022 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain;

1. Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
2. Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk.
3. Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap.
4. Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	• Monev Si Jempol • Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk	• Monev Si Jempol • Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk	• Monev Si Jempol • Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk

	mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap	mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap	mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap
Rencana Aksi	Monev	Monev	Monev
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Oktober

4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	60,00	66,67	111,11%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	60,00	66,00	110,00%	Memenuhi Ekspektasi
September	60,00	66,67	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang MK} = \frac{\text{Jumlah Sarprod yang MK}}{\text{Jumlah sarprod yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat;

Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No.19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Pada triwulan III dilakukan pemeriksaan terhadap 60 sarana produksi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 40 sarana yang memenuhi ketentuan dan sebanyak 20 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian ini 6,67% melampaui target sehingga mendapatkan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	68,97	114,94%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	66,67	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 3,83% dibandingkan dengan triwulan II; tetapi masih dalam kategori Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	66,67	114,94%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 114,94%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik sehingga berdampak pada sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan. Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di periode selanjutnya antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis/KIE cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana produksi pangan.
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	• Mengevaluasi kembali target yang telah ditetapkan	• Mengevaluasi kembali target yang telah ditetapkan	• Mengevaluasi kembali target yang telah ditetapkan

	sehingga antara target dan capaian sesuai dengan kriteria penilaian kinerja. • Memperkuat monitoring dan evaluasi triwulan sehingga capaian-capaian triwulan masih dalam kriteria penilaian kinerja.	sehingga antara target dan capaian sesuai dengan kriteria penilaian kinerja. • Memperkuat monitoring dan evaluasi triwulan sehingga capaian-capaian triwulan masih dalam kriteria penilaian kinerja.	sehingga antara target dan capaian sesuai dengan kriteria penilaian kinerja. • Memperkuat monitoring dan evaluasi triwulan sehingga capaian-capaian triwulan masih dalam kriteria penilaian kinerja.
Rencana Aksi	Monev	Monev	Monev
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Oktober

5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	63,00	58,84	93,40%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	63,00	59,97	95,19%	Belum Memenuhi Ekspektasi

September	63,00	61,33	97,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi
-----------	-------	-------	--------	---------------------------

*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang MK} = \frac{\text{Jumlah Sards yang MK}}{\text{Jumlah sardis yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputy Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.BPW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

Pada triwulan III dilakukan pemeriksaan terhadap 724 sarana distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 444 sarana yang memenuhi ketentuan dan sebanyak 280 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian ini belum mencapai target sehingga mendapatkan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	63,29	100,46%	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	61,33	97,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 3,12% dibandingkan dengan triwulan II. Demikian juga dengan perolehan kategori yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	61,33	97,34%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 telah belum memenuhi ekspektasi dengan capaian 97,34%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin menurun terkait penerapan cara distribusi obat dan makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan. Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di periode selanjutnya antara lain:

1. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah.

2. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Obat dan Makanan dalam rangka pembinaan sarana distribusi.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	• Capaian belum memenuhi target • Kompetensi petugas pemeriksa dan pemahaman yang berbeda sehingga terdapat GAP dalam penentuan MK	• Capaian belum memenuhi target • Kompetensi petugas pemeriksa dan pemahaman yang berbeda sehingga terdapat GAP dalam penentuan MK	• Capaian belum memenuhi target • Kompetensi petugas pemeriksa dan pemahaman yang berbeda sehingga terdapat GAP dalam penentuan MK
Rekomendasi Perbaikan	• Dilakukan Perencanaan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang optimal • Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan targetsarana • Dilakukan pemerataan kompetensi dan pengetahuan melalui pelatihan/sosialisasi	• Dilakukan Perencanaan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang optimal • Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan targetsarana • Dilakukan pemerataan kompetensi dan pengetahuan melalui pelatihan/sosialisasi	• Dilakukan Perencanaan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang optimal • Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan targetsarana • Dilakukan pemerataan kompetensi dan pengetahuan melalui pelatihan/sosialisasi.
Rencana	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan

Aksi	pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang	pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang	pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Oktober

6) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	4,17	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	4,17	-	-	Belum dapat dinilai
September	4,17	4,69	112,47%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Triwulan III tahun 2022 belum dapat dinilai. Indeks Pelayanan Publik adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);

- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

IPP Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel SS. 1.11 Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	4,69	112,47%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian pada triwulan III telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi, berbeda dengan triwulan II dikarenakan pada triwulan II belum dilakukan penilaian.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2022 telah dilakukan penilaian dengan perolehan 4,69 kategori pelayanan prima. Hal tersebut sejalan dengan pemberian penghargaan dari Eselon 1 Badan POM kepada Balai POM di kendari sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima Tahun 2022.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi Indeks Pelayanan Publik triwulan III tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung tersebut antara lain:

- 1) Pemberian layanan publik sesuai SOP
- 2) Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Rekomendasi Perbaikan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Rencana Aksi	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	% capaian Indeks pelayanan publik telah memenuhi ekspektasi	% capaian Indeks pelayanan publik telah memenuhi ekspektasi	% capaian Indeks pelayanan publik telah memenuhi ekspektasi

7) **Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

a. **Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022**

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	30,00	76,00	253,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	40,00	78,00	195,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
September	50,00	78,00	156,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase UMKM yang memenuhi standar} = \frac{(A + B + C)}{3} \times 100\%$$

Indikator terdiri dari 3 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang

didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik. Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Pada triwulan II terdapat 10 sarana yang telah dilakukan pendampingan dan 4 sarana yang telah diterbitkan sertifikat sehingga persentase tahapan pendampingan telah memenuhi capaian 100% dengan progress 70%. Hal ini menyebabkan capaian persentase UMKM ang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obata tradisional 156,00% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
----------	-----------	---------	----------

Triwulan II	42,00	168,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	78,00	156,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Baik pada triwulan II maupun triwulan III capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah jauh melampaui target dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	78,00	101,30%	Memenuhi Ekspektasi

Walaupun pada realisasi triwulan telah jauh melampaui target, namun capaian tersebut jika dibandingkan dengan target tahunan memiliki tingkat keberhasilan 101,30% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

1. Melakukan KIE kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM;
2. Kepedulian pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan hanya bersedia mengedarkan produk Obat dan Makanan yang telah memiliki izin edar.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Tabel SS. 2.4 Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan perbaikan kinerja

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Capaian melebihi target bulanan	Capaian melebihi target bulanan	Capaian melebihi target bulanan
Rekomendasi Perbaikan			
Rencana Aksi			
Kondisi Sebelum Rencana Aksi			
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Agustus

SASARAN STRATEGIS 5

“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Balai POM di kendari telah berhasil efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari dengan NPS 104,03% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Sasaran Startegis tersebut diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- ✓ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- ✓ Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- ✓ Jumlah Desa Pangan Aman
- ✓ Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1) Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	94,90	91,66	96,59%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	94,90	91,66	96,59%	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	94,90	97,14	102,14%	Memenuhi ekspektasi

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM. Pada triwulan III nilai efektivitas KIE Balai POM di Kendari 97,14 melebihi target yang ditetapkan sebesar 94,90 sehingga capaian ini telah memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	91,66	96,59%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	97,14	102,14%	Memenuhi ekspektasi

Terjadi peningkatan capaian tingkat efektivitas KIE antara triwulan II dengan triwulan III sebesar 5,55%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	97,14	102,14%	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III tahun 2022 nilai efektifitas KIE Balai POM di Kendari 97,14 melebihi target yang ditetapkan sebesar 94,90 sehingga capaian ini telah memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM di Kendari menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat dan penyampaian informasi lewat media sosial perlu ditingkatkan sehingga penyampaian KIE tidak harus dilakukan secara tatap muka langsung tetapi bisa melalui *zoom, instagram, you tube*, dll.

Program/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk sampai dengan Triwulan III Tahun 2022 sudah baik terlihat dari realisasi capaian yang diperoleh dibandingkan target, akan tetapi masih perlu upaya yang lebih sehingga memenuhi target di tahun 2024. Adapun kegiatan-kegiatan KIE yang sudah dilaksanakan dan perlu ditingkatkan lagi seperti:

1. Penyuluhan langsung kepada masyarakat umum dalam rangka edukasi (karyawan, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dll);

2. Penyuluhan langsung kepada masyarakat tertentu (tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, Komunitas Pasar, Karang Taruna, LSM, Komunitas sekolah, dll) dalam rangka pembentukan kader pengawasan Obat dan Makanan
3. KIE Mandiri yang dilakukan secara mandiri di pusat perbelanjaan yang ada di kota kendari
4. Penyampaian informasi lewat media sosial seperti infografis, video, podcast, dan media lainnya untuk memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat
5. Kegiatan KIE Permata yang merupakan inovasi BPOM di Kendari dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan pemberdayaan mahasiswa-mahasiswi kesehatan yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Mempersiapkan kuisioner bagi peserta KIE yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh saat selesai penyampaian materi oleh narasumber. Kuisioner tidak hanya terbatas pada evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan berbagai media.
- 3) Memberikan gimmick edukasi bagi peserta KIE yang mengisi survei melalui aplikasi secara cepat
- 4) Memberikan kuis saat KIE berlangsung untuk mengukur pemahaman yang diperoleh untuk peserta

2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	60,00	48,33	80,56%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	70,00	55,83	79,76%	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	80,00	73,33	91,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjual pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Program PJAS Triwulan pertama 2022 disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID 19. Aktivitas tatap muka dibatasi dengan penutupan sekolah, terutama pada Zona Kuning, Zona Merah dan Zona Hitam sesuai Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid- 19). Namun demikian,

penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Sehubungan hal tersebut, dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan. Pada triwulan III persentase Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman belum mampu memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	40,00	80,00%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	73,33	91,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Baik pada triwulan II maupun triwulan III, jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman belum mampu memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100%	73,77	73,33%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III tahun 2022 jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman belum mampu memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan III, realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak

Sekolah (PJAS) Aman belum mampu memenuhi ekspektasi. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan keberhasilan antara lain:

1. Memberikan pendampingan bagi kader keamanan pangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan membentuk TKP (tim keamananpangan sekolah)
2. Melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan program-program keamanan pangan sekolah yang lainnya sesuai dengan komitmen sekolah yang telah dibuat untuk menjalankan program keamanan pangan sekolah sehingga sekolah mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat MOU (*memorendum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program pangan jajanan anak sekolah terlaksana dengan baik
2. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan pangan jajanan anak sekolah dapat direplikasi di sekolah- sekolah yang belum diintervensi
3. Memotivasi sekolah-sekolah yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba keamanan pangan sekolah
4. Meningkatkan KIE kepada pihak sekolah lewat media sosial seperti pemberian infografis atau media lainnya

3) Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	60,00	56,67	94,44%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	70,00	65,00	92,86%	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	80,00	81,67	102,08%	Memenuhi Ekspektasi

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi *intervensi stunting*, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan $\leq 0,815$ dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0,599$ dan $\leq 0,707$, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi, *stunting*, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan $< 0,815$, desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0,599$ dan $< 0,707$, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan social, ekonomi dan ekologi". Pada triwulan III realisasi jumlah desa pangan

aman telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 102,08%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	50,00	100,00%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	81,67	102,08%	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan capaian realisasi jumlah desa pangan aman antara triwulan II dengan triwulan III sebesar 2,08%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	100%	81,67	81,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi pada triwulan III tahun 2022 jumlah desa pangan aman belum mampu memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan III, realisasi desa pangan aman belum mampu memenuhi ekspektasi. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan keberhasilan antara lain:

1. Melaksanakan survey desa sebelum melaksanakan intervensi desa sehingga petugas memiliki gambaran situasi dan kondisi desa tersebut
2. Melakukan pendampingan secara langsung maupun tidak langsung dengan para kader keamanan pangan salah satunya dengan membentuk grup *whatsapp* dengan seluruh kader keamanan pangan
3. Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan.

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah- langkah berikut ini :

- 1) Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan
- 2) Melakukan pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.
- 3) Mendorong keikutsertaan desa yang telah diintervensi dalam lomba desapangan aman

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat MOU (*memorendum of understanding*) dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga program Desa Pangan Aman terlaksana dengan baik
2. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Desa Pangan Aman dapat direplikasi di desa-desa yang telah diintervensi
3. Memotivasi desa-desa yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Pangan Aman

4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	60,00	65,00	108,33%	Memenuhi Ekspektasi
Agustus	70,00	75,00	107,14%	Memenuhi Ekspektasi

September	75,00	90,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi
-----------	-------	-------	---------	---------------------

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implimentasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komonitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya serta pelatihan fasiltator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dari dukungan penuh komonitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandungn bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria pasar aman meliputi :

- ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.
- ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	40,00	80,00%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	90,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan capaian realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya antara triwulan II dengan triwulan III sebesar 40,00%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	100%	90%	90%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi pada triwulan III tahun 2022 jumlah pasar aman dari bahan berbahaya belum mampu memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Kendari sampai dengan triwulan III Tahun 2022 sebesar 120% dengan beberapa penyebab sebagai berikut :

1. Adanya komitmen petugas pasar dalam melakukan pengawasan pasar dari bahan berbahaya di masing-masing pasar yang diintervensi
2. Melakukan penyuluhan dan edukasi secara langsung kepada komunitas pasar dengan tetap menerapkan protocol kesehatan Covid-19
3. Membagikan leaflet kepada komunitas pasar yang berisi pesan-pesan keamanan pangan dan memasang poster bahan berbahaya yang sering

disalahgunakan dalam pangan di pasar-pasar yang diintervensi

4. Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya).

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian indikator kinerja untuk pasar pangan aman sudah terpenuhi didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan perangkat pasar dan pemerintah daerah sehingga mendapatkan dukungan program pasar aman
2. Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada komunitas pasar
3. Meningkatkan bimbingan teknis kepada petugas pasar untuk melaksanakan pengawasan pada pasar dari bahan berbahaya (pelatihan penggunaan rapid test kit bahan berbahaya)

SASARAN STRATEGIS 6

“Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Balai POM di kendari belum berhasil mencapai efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari dengan NPS 88,22% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- ✓ Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- ✓ Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	62,50	54,94	87,90%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	75,25	65,03	86,42%	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	85,50	74,90	87,60%	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang Diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang Diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan Triwulan III tahun 2022 dari total 1550 jumlah target sampel Obat, 1236 sampel obat telah diperiksa sesuai standar. Dari 1236 sampel obat yang masuk laboratorium 1086 telah diuji sesuai standar. Sehingga capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 87,60% dengan kriteria Belum

Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	44,91	87,20%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	74,90	87,60%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan capaian realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara triwulan II dengan triwulan III.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	87,60%	74,90%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tidak mampu memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan III belum memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan karena keterlambatan substansi pemeriksaan dalam menyerahkan sampel ke laboratorium, sehingga pengujian melewati bulan kalender dari penyerahan sampel, walaupun belum melewati timeline pengujian.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium
Rekomendasi Perbaikan	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline
Rencana Aksi	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Agustus

2) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	61,75	56,77	91,94%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Agustus	74,50	65,88	88,43%	Belum Memenuhi Ekspektasi
September	84,50	88,84	105,14%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang Diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang Diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian di laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan Triwulan II tahun 2022 dari total 702 jumlah target sampel Makanan, 558 sampel Makanan telah diperiksa sesuai standar. Dari 558 sampel Makanan yang masuk laboratorium 496 telah diuji sesuai standar. Sehingga capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 88,84% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	44,91	87,20%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III	88,84	105,14%	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan capaian realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara triwulan II dengan triwulan III.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	------------------------	-----------	----------

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	84,50%	88,84%	Belum Memenuhi Ekspektasi
---	------	--------	--------	---------------------------

Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan III belum memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan karena keterlambatan substansi pemeriksaan dalam menyerahkan sampel ke laboratorium, sehingga pengujian melewati bulan kalender dari penyerahan sampel, walaupun belum melewati timeline pengujian.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium
Rekomendasi Perbaikan	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline	Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel sesuai dengan SOP dan tidak melewati timeline
Rencana Aksi	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Koordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium	Sampel yang selesai Uji kurang dari sampel yang masuk di laboratorium
Kondisi Setelah	Kondisi Agustus	Kondisi September	Kondisi Agustus

SASARAN STRATEGIS 7

“Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Balai POM di kendari belum berhasil mencapai efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari dengan NPS 139,88% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan

Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari terdiri dari 1 (satu) indikator:

1) **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	40,00	59,17	147,93%	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	49,00	61,67	125,86%	Tidak Dapat Disimpulkan
September	56,00	78,33	139,88%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- 1) SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 2) Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 3) P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$
- 4) Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 1”, c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 2”) Persentase Keberhasilan Penindakan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian perkara} / \text{target perkara})$. Perkara meliputi perkara tahun berjalan dan perkara carryover.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- P16 Penunjukan Jaksa Peneliti Berkas Perkara
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P18 Pemberitahuan Berkas Belum Lengkap
- P19 Petunjuk kelengkapan berkas yg diberikan oleh Jaksa peneliti.
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Pada triwulan III tahun 2022 realisasi perkara SPDP: 1 perkara; Tahap 1: 1 perkara; P21: 0 perkara; dan Tahap 2: 4 Perkara.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	52,50	201,92%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	78,33	139,88%	Tidak Dapat Disimpulkan

Baik pada triwulan II dengan triwulan III realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan jauh melampaui target bulanan, sehingga mendapat kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00%	78,33%	79,93%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tidak memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan pencapaian realisasi melampaui target adalah:

1. Penetapan target triwulan yang sangat kecil yaitu, sehingga capaian kinerja melebihi target.
2. Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan

prosedur dan protokol kesehatan

3. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses *pro justitia*.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan adalah melakukan revisi target bulanan. Selain itu dalam upaya pencapaian target tahunan, perlu dilakukan beberapa hal:

1. Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
2. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses *pro justitia*.

SASARAN STRATEGIS 8

“Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang Optimal”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Nilai NPS Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Kendari yang Optimal Belum Dapat Dinilai

Pencapaian Sasaran Strategis 8 didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ✓ Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari
- ✓ Nilai Akip Balai POM di Kendari

1) Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	81,00	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	81,00	-	-	Belum Dapat Dinilai
September	81,00	89,84	110,91%	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi. Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui informasi/birokrasi Menuju Wilayah Bebas dari korupsi yang selanjutnya disingkat menuju WBK predikat yang diberikan kepada suatu satker kepada suatu satker/ unit kerja dari BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja BPOM/BBPOM yang memenuhi sebagian besar Manajemen Perubahan, Perubahan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas, dan Penguatan Kualitas Pelayanan

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	-	-	Tidak Dapat Dinilai
Triwulan III	89,84	110,91%	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan. WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja

(bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Penilaian indeks RB yang sedianya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diberikan pada triwulan ke4 tahun 2022

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai POM di Kendari	81,00	89,84	110,91%	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Indeks RB merupakan nilai ang ditetapkan satu kali setahun sehingga capaian pada triwulan III merupakan capaian tahunan dengan persentase keberhasilan 110,91% Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Nilai Indeks RB Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi. Namun, Balai POM di Kendari belum dapat diajukan kepada pihak penilai (Kemenpan RB) dikarenakan masih terdapat temuan dari auditor internal Badan POM; yang merupakan sarat utama yakni tidak terdapat temuan inspektorat.

Hasil surat Inspektur Utama Nomor: B-PI.06.06.7.72.10.22.186 Tanggal 3 Oktober 2022 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1. Balai POM di Kendari telah membentuk Tim Kerja Pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Kendari.

2. Balai POM di Kendari telah menerapkan pengendalian kedisiplinan dengan memberikan “sanksi telatan *of the week*” bagi pegawai yang terlambat.
3. Inovasi pelayanan publik pada Balai POM di Kendari diantaranya Inovasi KAPEM, Inovasi KIE PERMATA, Inovasi OHARA, Inovasi PASIPOLE, Inovasi Podcast OMKABA, Inovasi *Reward and Punishment*, Inovasi Si Emas Oma, Inovasi Si Jempol dan Inovasi Toga.
4. Dalam melakukan pengendalian gratifikasi Balai POM di Kendari telah menerapkan beberapa inovasi yaitu KONTUNAGA (kotak penyimpanan barang gratifikasi), MEASI (medali anti gratifikasi), dan SINGA (sistem informasi anti gratifikasi).

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas belum dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
- 2) Belum adanya inovasi yang dituangkan pada SOP yang diterapkan oleh Balai POM di Kendari.
- 3) SOP Utama belum seluruhnya dilakukan evaluasi.
- 4) Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan secara berkala.
- 5) Terdapat Benturan Kepentingan oleh pegawai Balai POM di Kendari yang tidak teridentifikasi pada Laporan Benturan Kepentingan Balai POM di Kendari.
- 6) Balai POM di Kendari belum memiliki bukti replikasi inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain.

2) Indeks AKIP Balai POM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	80,20	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	80,20	-	-	Belum dapat dinilai
September	80,20	-	-	Belum dapat dinilai

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/ adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel SS. 9.6 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB

No	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Krang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP dilakukan pada triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada realisasi indeks AKIP Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80,20	-	-	Belum Dapat Dinilai

Belum ada realisasi indeks AKIP Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Belum ada realisasi AKIP Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi AKIP Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

SASARAN STRATEGIS 9

“Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang Berkinerja Optimal”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Nilai NPS SDM Balai POM di Kendari yang Berkinerja Optimal Belum Dapat Dinilai

Pencapaian Sasaran Strategis 9 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

1) Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	83,50	-	-	Belum dapat dinilai
Agustus	83,50	-	-	Belum dapat dinilai
September	83,50	-	-	Belum dapat dinilai

Realisasi Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari tahun 2022 berdasarkan hasil survey berdasarkan Permenpan RB No. 38 Tahun 2018 yang dilakukan pada triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80,20	-	-	Belum Dapat Dinilai

Belum ada realisasi indeks Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Belum ada realisasi indeks Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi indeks Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan.

SASARAN STRATEGIS 10

“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Balai POM di Kendari mencapai penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan NPS 98,79% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi

Sasaran Strategis 10 diukur dengan 2 indikator yaitu :

- ✓ Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
- ✓ Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal

1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	78,00	74,39	95,37%	Belum Memenuhi ekspektasi
Agustus	78,00	74,39	95,37%	Belum Memenuhi ekspektasi
September	78,00	74,39	95,37%	Belum Memenuhi ekspektasi

*Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Labotatory* (GLP) yang meliputi parameter: Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

Batas minimal GLP adalaah 70 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Standar Ruang Lingkup >65
- ✓ Standar kompetensi laboraorium >75
- ✓ Standar Alat Laboraorium >70

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	74,39	95,37%	Belum Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	74,39	95,37%	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP baik pada triwulan II maupun triwulan III belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	74,39	95,37%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sampai dengan triwulan III tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sampai dengan triwulan III tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diantaranya:

1. Penetapan baseline data sarana dan prasarana laboratorium yang memenuhi standard dan kondisi Balai POM di Kendari
2. Pemetaan tenaga laboratorium dan tingkat kompetensi yang dimiliki

2) Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	2,25	2,15	95,56%	Belum Memenuhi ekspektasi
Agustus	2,25	2,15	95,56%	Belum Memenuhi ekspektasi

September	2,25	2,30	102,22%	Memenuhi ekspektasi
-----------	------	------	---------	---------------------

*Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen PusatData dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal
 1,51 – 2,25 : Cukup
 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu:

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Pada tahun 2022 telah

diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 2,30 pada triwulan III.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	2,15	95,56%	Belum Memenuhi ekspektasi
Triwulan III	2,30	102,22%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal mengalami peningkatan dari triwulan II ke triwulan III.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,30	102,22%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal triwulan III tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal triwulan III tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Beberapa hal yang mempengaruhi capaian nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT adalah penggunaan *email corporate* secara aktif oleh seluruh pegawai Balai POM di kendari; *sharing folder*; *dashboard BCC* dan akses terhadap berita aktual.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal penggunaan *email corporate* secara aktif oleh seluruh pegawai Balai POM di kendari; *sharing folder*; *dashboard BCC* dan akses terhadap berita aktual.

SASARAN STRATEGIS 11

“Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel”

Pada Triwulan III Tahun 2022, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari Tidak Dapat Disimpulkan dengan nilai NPS 124,09%

Sasaran strategis 11 diukur dengan (1) satu indikator yaitu:

✓ Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Kendari

1) Persentase Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2022

Tabel SS. 2.1 Realisasi triwulan III tahun 2022

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Juli	60,00	78,60	131,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	65,00	75,93	116,82%	Memenuhi ekspektasi
September	70,00	86,86	124,09%	Tidak Dapat Disimpulkan

* Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari diperoleh dengan rumus:
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Tigabelas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari pada triwulan II tahun 2022 adalah 124,09 % dengan kriteria Tidak Dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Tabel SS. 2.2 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan triwulan III tahun 2022

Triwulan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan II	67,99	123,62%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	86,86	124,09%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari baik pada triwulan II maupun triwulan III belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Tabel SS. 2.3 Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	98,50	86,86	88,19%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase capaian nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari sampai dengan triwulan III tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi indikator Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2022 telah melampaui target yang ditetapkan. Penyebab realisasi melampaui target yang ditetapkan tersebut disebabkan karena pelaksanaan beberapa kegiatan yang penyelesaiannya lebih cepat dari target yang ditetapkan. Namun realisasi jika dibandingkan target tahunan Nilai Kinerja Anggaran belum memenuhi ekspektasi.

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2022 adalah konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada triwulan III tahun 2022.

Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun Sebelumnya

Berdasarkan surat Inspektur Utama No; B-PI.04.7.72.11.20.235 perihal Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 pada tanggal 30 November 2020 Balai POM di Kendari telah melaksanakan atas rekomendasi perbaikan sebagai berikut;

✓ Perencanaan

Telah mencantumkan secara formal sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan:

✓ Pengukuran

- a. Telah melakukan dan memformulasikan cascading kinerja hingga level individu
- b. Telah membuat mekanisme pengumpulan data kinerja secara khusus sehingga mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan
- c. Telah berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *e-performance* Badan POM.
- d. Telah menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkannya hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward* and *punishment*.

✓ Pelaporan

Telah memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan

pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan perencanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

✓ **Evaluasi Internal**

- Telah melengkapi kertas kerja dan notulen rapat yang menjadi dasar dalam penyusunan evaluasi internal serta bukti penyampainnya.
- Telah melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara peridik atas target kinerja triwulan,tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/ keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, rekomendasi perbaikan,rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- Telah memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan

✓ **Capaian Kinerja**

Matriks Tindak Lanuta Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak lanjut	
			Belum	
			Rencana aksi	Timeline
A. 1.	<u>Perencanaan</u> Melakukan review dokumen Renstra sevara beerkala menyesuaikan dengan perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM dan melakukan monitoring terhadap target jangka menengah Renstra	V		
2	Menetapkan target kinerja jangka ,jangkah menengah, jangka pendek,dan triwulan	V		
B	Pengukuran			
1	Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya hasil penguuran dan penilaian	V		

	capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward dan punishment			
2	Berkordinasi dengan Biro serta menyampaikan masukan dan perbaikkan dan penggunaan aplikasi e permormance Badan POM	V		
C	Pelaporan			
3	Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja	V		
D	EVALUASI KINERJA			
1	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodek	V		
2	Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang	v		
E	Pelaporan			
1	Meningkatkan kendala dan capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang ada dengan sumber atau batas data yang dapat dipercaya (kompotensi yang mampu tertulusr)	v		

Pada tahun 2022 BPOM di Kendari memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 12 Desember 2021 sebesar Rp.33.472.032,000-. Pada tanggal 27 Februari 2022 telah dilakukan revisi (Revisi Ke-01) APBNP dalam rangka pergeseran anggaran untuk pengalokasian.

KOMPOSISI ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN

No	Uraian	Pagu	Realisasi	% capaian
1	Belanja Pegawai	10,990,000.000	8.705.967.425	79.22 %
2	Belanja barang	11,994,553.000	8,766.496.352	73,09 %
3	Belanja Modal	6.885.460.000	3.241.562.532	47,09 %

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggarandan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
 - Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
 - Percepatan pengadaan barang dan jasa
 - Dalam melaksanakan kegiatan memastikan anggaran untk penggunaan GU atau LS
 - Membudayakan disiplin dan komonikasi antar bagian maupun dengan kepegawaian.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *otput* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input* ,yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar;atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi dari pada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan ndeksi efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2022 BPOM di Kendari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 1. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Tingkat Efisiensi Anggaran yang dilaksanakan BPOM di Kendari pada TW III tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	output	input	IE	TE	Kategori
1	Koordinasi (3165 AEA)	71,43	42,05	1,70	0,70	Efektif
2	Pelayanan Publik (3165 BAH)	82,50	49,93	1,65	0,65	Efektif
3	Fasilitas dan Pembinaan (3165 BDG)	80	48,88	1,64	1,64	Efektif
4	Pemantauan Produk (3165.BKB)	75	58,89	1,28	0,28	Efektif
5	Komunikasi Publik (3165 BMB)	67,50	12,56	53,69	4,33	Efektif
6	Sarana Bidang Kesehatan (3165 CAB)	75	98,04	0,75	"-0,24	Tidak Efektif
7	Sarana bidang teknologi dan informatika (3165,CAN)	100	99,90	1	0,1	Efektif
8	Prasarana Bidang Kesehatan (3165.CBV)	75	17,62	4,26	3,26	Efektif
9	Laporan dukungan manajemen internal (3165 EBA)	75	89,22	0,84	*-0,16	Tidak efektif
10	Standarisasi Lembaga (3165.PDD)	75	88,34	0,85	*- 0,15	Tidak efektif
11	Perkara Hukum Badan Usaha (3165 QCD)	100	52	1,52	0,92	Efektif
12	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga (3165 QDB	75,56	74,66	1,01	0,01	Efektif
13	Fasilitas dan Pembinaan Manajemen (3165 QDC)	103,95	80,11	1,30	0,30	Efektif
14	Pengawasan dan Pengendalian (QIA)	75,66	71,36	1,12	0,12	Efektif
15	Pengawasan dan pengendalian Lembaga (QIC)	90,64	75,73	1,20	0,20	Efektif
16	Sarana Bidang Kesehatan (3165 RAB)	75,00	83,39	0,90	0.10	Tidak efektif
17	Layanan dukungan Manajemen (3165 EBA)	75	79,42	0,94	"0.06	Tidak efektif

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)

9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)

10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel 0.1 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGI	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	35,58 %	105,72 %	2,97	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	36.58%	0,00 %	0,00	Tida Efisien
3	Menigkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerjaPengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	35,58 %	31,50 %	0,885	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	35,58 %	105,72 %	2,97	Efisien
5	Meningkatnya efektifitas komonikasi,informasi, edukasi Obat dan Makanan d Lingkup BPOM di Kendari	35,58 %	89,84 %	2,52	efisien
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM	35, 58 %	89,68 %	2,52	Efisien

	di Kendari				
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	35,58 %	201,92 %	5,6	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	35, 68 %	0,00 %	0,00	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	35,58 %	0,00%	0,00	Tidak Efisien
10	Menguatnya Laboratorium, pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	35,58 %	48,16 %	1,35	efisien
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	35, 58 %	123,62 %	3,47	efisien

Diantara 11 sasaran strategis, masih ada 4 sasaran strategis yang tidak efisien. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- ✓ Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kendari” sebesar Rp 150,250,862- atau 2,97 % dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini

dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah efisien.

- ✓ Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 27.986.400 dari total anggaran 78.000.000,- atau 35,88% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan melalui media. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.
- ✓ Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp109.502.889,- atau 35,88% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan pelayanan registrasi pangan olahan, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media, Pertemuan Jejaring Pengawasan Obat Dan Makanan Di Daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat, namun belum cukup untuk dapat mencapai target triwulan II tahun 2022. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis keempat yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 529.058.852,- atau 35,85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang

direalisasikan sebesar Rp1.042.436.350,- atau 35.58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis keenam yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.347.591.446,- atau 35.58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target 2 indikator. Sehingga perlu dievaluasi kembali untuk pengurangan kegiatan-kegiatan yang tidak berorientasi pada hasil dan refocusing pada kegiatan-kegiatan yang berdampak pada pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih sedikit dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.275.832.882,- atau 35,85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketujuh adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.217.605.024,- atau 35,58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini dalam rangka RB, penyusunan Kegiatan-kegiatan tersebut cukup efektif untuk dapat mencapai target indeks RB dan AKIP tahun 2022. Berdasarkan hasil

pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedelapan adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi anggaran yang dikeluarkan.

- ✓ Pada sasaran strategis kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 53.601.132,- atau 35.58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai yang berdampak pada tidak tercapainya target sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesembilan adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
- ✓ Pada sasaran strategis kesepuluh yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.928.053.416,- atau 35,58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Penyebab capaian indikator belum mencapai dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah setiap individu belum maksimal memanfaatkan penggunaan aplikasi, email, *sharing folder*, *dashboard* BCC dan mengakses berita aktual.
- ✓ Pada sasaran strategis kesebelas yaitu “Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.4.258.921.914,- atau 35.58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesebelas adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024 yang telah mengalami Reviuw Renstra, Evaluasi pada Triwulan ke tiga didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra Balai POM di Kendari Tahun 2020-2024. Terdapat 29 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis Balai POM di Kendari yang diukur capaiannya pada triwulan kedua,.

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada triwulan kedua tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 45,74% dengan kriteria Baik, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari;
- b. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” Belum Dapat Dinilai.
- c. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari dengan nilai 103,84 dengan kriteria Baik.

- d. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 105,72 % dengan kriteria Baik.
- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 89,84 % dengan kriteria Cukup menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari;
- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 89,68% dengan kriteria Cukup menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari;
- g. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 201,92% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan;
- h. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” Belum Dapat Dinilai;
- i. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” Belum Dapat Dinilai;
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 95,46 % dengan kriteria Baik;
- k. Capaian indikator pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar 123,62% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

4.2 Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja sampai dengan Triwulan II Tahun 2022 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya. Hasil evaluasi

Triwulan III Tahun 2022 agar ditindaklanjuti khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target (kategori Cukup); dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target (kategori Tidak Dapat Disimpulkan), agar seluruh target indikator kinerja pada periode berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “Sangat Baik”.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “Cukup” dan indikator dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja pada periode mendatang. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” agar dilakukan revaluasi target renstra 2020-2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “Cukup” agar dapat meningkatkan kinerjanya.



BADAN POM

4.3 Lampiran

Perjanjian Kinerja Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Kendari
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Kendari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,57
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.17
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80,2
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,5

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	198.575.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	91.117.500, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.575.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	91.117.500, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	31.470.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	78.000.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												81.3	53.310.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.57	9.590.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	242.292.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	110.330.000, 00

11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	110.330.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	66.690.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	72.680.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	823.451.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.17	253.475.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2	5	7	15	23	25	30	40	50	70	73	77	37.567.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	978.000.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	62		738.476.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	19		961.018.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100	528.440.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100	440.321.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2.50	2.50	5	16	26	40	49	56	70	83	98	768.765.000,00
23.	Indeks RB UPT											81		384.340.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											80.2		222.140.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.5		149.306.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											78		13.613.820.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	121.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	45	50	55	60	65	70	80	90	98.5	11.869.905.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	30	40	50	60	70	75	80	90	9		227.855.000,00
Total														33.472.032.000,00

Kendari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

Tabel 4.1 Tingkat efisiensi indikator utama sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN			Realisasi IKU	TINGKAT EFISIENSI	TE	KATEGORI
			TARGET 2021	REALISASI TAHUN 2021	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5	98.54	102.11	147,994,000	146,810,048.00	99.20	102.11	1.03	0.03	EFISIEN
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5	92.18	105.35	59,380,000	59,089,038.00	99.51	105.35	1.06	0.06	EFISIEN
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	99.26	103.40	147,994,000	146,987,640.80	99.32	103.40	1.04	0.04	EFISIEN
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	92.59	112.91	59,380,000	58,845,580.00	99.10	112.91	1.14	0.14	EFISIEN
		5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95	49.06	51.64	21,772,000	21,728,456.00	99.80	51.64	0.52	-0.48	TIDAK EFISIEN
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	75	74.77	99.69	33,040,000.00	32,755,856.00	99.14	99.6	1.00	0.00	EFISIEN
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80.3	85.5	106.48	12,416,000.00	12,384,960.00	99.75	106.48	1.07	0.07	EFISIEN

	Balai POM di Kendari	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.36	67.2	98.30	190,874,5 00.00	189,137,542.05	99.09	98.3	0.99	- 0.01	TIDAK EFISIEN
--	-------------------------	---	---	-------	------	-------	--------------------	----------------	-------	------	------	-----------	------------------



		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90.25	100.28	80,014,00 0.00	79,477,906.20	99.33	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	59	55.47	94.02	34,642,00 0.00	34,489,575.20	99.56	94.02	0.94	- 0.06	TIDAK EFISIEN
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	54.05	108.1	34,642,00 0.00	34,389,113.40	99.27	108.10	1.09	0.09	EFISIEN
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	97.46	113.33	13,166,00 0.00	13,076,471.20	99.32	113.33	1.14	0.14	EFISIEN
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	68.33	124.24	42,540,00 0.00	42,399,618.00	99.67	124.24	1.25	0.25	EFISIEN
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	80.33	133.88	746,776,0 00.00	743,639,540.80	99.58	133.88	1.34	0.34	EFISIEN
		15	Indeks pelayanan publik	4.01	4.01	100.00	295,688,5 00.00	293,293,423.15	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	16	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.5	95.03	101.64	219,395,0 00.00	218,758,754.50	99.71	101.64	1.02	0.02	EFISIEN
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	40	42	105.00	371,245,0 00.00	370,613,883.50	99.83	105	1.05	0.05	EFISIEN
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	696,012,0 00.00	689,330,284.80	99.04	100	1.01	0.01	EFISIEN
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00	185,956,0 00.00	184,449,756.40	99.19	100	1.01	0.01	EFISIEN



6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	470,792,000	469,662,099.20	99.76	100	1.00	0.00	EFISIEN
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	321,460,000	319,338,364.00	99.34	100	1.01	0.01	EFISIEN
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	97	111.00	114.43	438,433,000.00	436,854,641.20	99.64	114.43	1.15	0.15	EFISIEN
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kendari	78.5	78.72	100.28	49,280,000.00	49,117,376.00	99.67	100.28	1.01	0.01	EFISIEN
		24	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	78.2	79.36	101.48%	30,425,000.00	30,135,962.50	99.05	101.48	1.02	0.02	EFISIEN
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	83	84.61	101.94	27,682,000	27,463,312.20	99.21	101.94	1.03	0.03	EFISIEN
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73.9	101.23	3,907,742,000.00	3,878,824,709.20	99.26	101.2	1.02	0.02	EFISIEN
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	2	1.87	93.50%	573,991,000.00	568,882,480.10	99.11	93.5	0.94	-0.06	TIDAK EFISIEN
	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara	28	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	98.3	89.15	90.69	2,117,727,000.00	2,108,620,773.00	99.57	91	0.91	-0.09	TIDAK EFISIEN

11	akuntabel	29	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	95.5	100	104.71	9,247,782,000.00	9,231,968,060.60	99.83	104.71	1.05	0.05	EFISIEN
Jumlah							20,578,241,000.00	20,492,525,226.00	99.58				



